

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh, terdapat kesimpulan yang diambil oleh peneliti yakni :

1. Secara keseluruhan, Kemampuan empati mendengarkan guru BK pada siswa bermasalah khususnya di wilayah Jakarta Timur sebagian besar pada kategori sedang
2. Empati mendengarkan guru BK pada siswa bermasalah apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin yaitu kemampuan empati guru BK perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki
3. empati mendengarkan guru BK apabila dilihat dari rentang usia muda yaitu 21-30 tahun, 31- 40 tahun, 41-50 tahun semakin tinggi tingkat empatinya namun pada rentang usia 51-60 tahun, mengalami penurunan empati
4. Dilihat dari masa bekerja guru BK yaitu semakin lama bekerja semakin meningkat kemampuan empati mendengarkan, namun pada masa bekerja 21-30 tahun mengalami penurunan. Adapun faktor lain yang turut mempengaruhi karena jenis kelamin dan usia guru BK yang tidak seimbang.

5. Hasil penelitian menunjukkan guru BK yang berlatarbelakang pendidikan S1 BK kemampuan empati mendengarkannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan S1 non BK, sedangkan yang berlatarbelakang S2 BK lebih rendah dibandingkan dengan S2 non BK

#### **A. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran kemampuan empati mendengarkan pada siswa bermasalah, hasilnya diketahui bahwa kemampuan empati mendengarkan guru BK berada pada kategori sedang. Artinya guru BK cukup mampu berempati dengan merasakan apa yang siswa rasakan melalui cara mendengarkan kata-kata siswa bermasalah, membaca pesan nonverbal dan perubahan pesan nonverbal setelahnya memproses apa yang didengar dalam mencari makna, sehingga guru BK dapat memahami kondisi permasalahan yang sedang dialami siswanya. Empati merupakan salah satu kepribadian serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru BK. Setidaknya dengan empati guru BK siswa akan menjadi terbuka terhadap permasalahannya sehingga dapat menjangkau dunia siswanya, lalu empati juga dapat dikombinasikan dengan berbagai keterampilan lain yang relevan termasuk keterampilan mempengaruhi (*influencing skill*) dengan komponen-komponennya seperti keterbukaan diri (*self-disclosure*), pengarahan (*directive*), dan penafsiran (*interpretation*).

Apabila guru BK tidak menggunakan kemampuan empati mendengarnya maka yang akan terjadi siswa tidak akan percaya pada guru BK, sehingga merasa tidak terbuka ketika melakukan konseling, merasa tidak dipedulikan dan tidak peka terhadap permasalahan yang terjadi pada siswanya. Karena sebagai seorang siswa pastinya menginginkan guru BK yang memiliki kepekaan (*perceptual sensitivity*) dan proaktif dalam membantu permasalahan siswa sehingga guru BK dapat menempatkan diri sebagaimana apa yang siswa rasakan.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh berbagai pihak yang berkompeten untuk memberikan pelatihan guru BK khususnya mengenai cara meningkatkan empati melalui pelatihan konseling. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh universitas khususnya prodi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan empati melalui mata kuliah yang disediakan oleh prodi seperti Praktik Konseling Individu.

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini :

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan seperti pelatihan keterampilan konseling dengan kriteria guru BK

berusia 41-50 tahun karena berdasarkan hasil survey pada usia ini empati guru BK mengalami penurunan. Selain itu juga khususnya pada memberikan pelatihan konseling pada tidak hanya pada guru BK perempuan namun juga pada guru BK laki-laki karena hasil menunjukkan empati mendengarkan guru BK perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian guru BK dapat melatih kemampuan empatinya misalnya belajar bagaimana cara mendengarkan secara aktif, tidak membuat penilaian pada konseli secara subjektif, dan menahan diri agar tidak berbicara terlalu banyak dibandingkan siswanya, sehingga siswa akan merasa didengarkan.

## 2. Mahasiswa/i Prodi Bimbingan dan Konseling

Sama seperti halnya dengan guru BK, sebagai mahasiswa ataupun calon konselor yang mendatang harus terus melatih dirinya bisa juga dengan cara meningkatkan kemampuan empati berdasarkan mata kuliah yang diselenggarakan oleh prodi seperti Praktik Konseling Individu ataupun mata kuliah lainnya yang berkaitan dengan konseling. Selain itu dibutuhkan kemauan untuk terus mencoba memahami perasaan orang lain untuk meningkatkan kemampuan empati diri sendiri.

## 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya jika tertarik ingin meneliti mengenai empati, jika memungkinkan dapat meneliti kemampuan empati mendengarkan guru BK secara eksperimen ataupun kualitatif dengan melihat langsung saat guru BK menangani siswa bermasalah.